

## POTENSI KELAUTAN BAGI PEREKONOMIAN DAN ETIKA EKSPLOITASINYA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Reo Zaputra <sup>a</sup>, Achmad Abubakar <sup>b</sup>, Hasyim Haddade <sup>c</sup>

<sup>a</sup>[reoackerman@gmail.com](mailto:reoackerman@gmail.com), Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

<sup>b</sup>[achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id](mailto:achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>c</sup>[hasyim.haddade@uin-alauddin.ac.id](mailto:hasyim.haddade@uin-alauddin.ac.id), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

(Submit : 25 Januari 2023, Revised : 18 Maret 2023, Accepted : 18 Mei 2023)

### ABSTRACT

Indonesia is one of the countries that has the largest sea area in the world. The sea is a gift from God which stores enormous natural wealth to be used for the welfare of the people by exploitation. However, marine exploitation is often carried out irresponsibly, for example fishing is carried out in prohibited areas, there is no operating permit, and the use of prohibited fishing gear. This study aims to describe the potential of the sea and formulate the ethics of its exploitation according to the view of the Koran. This research is qualitative with a literature study approach. Based on this research, it was found that the potential of the sea has a very important for the economy, namely as a source of livelihood and income for fishermen, as a producer of high-value jewelery, as one of the reserve areas for oil and natural gas, as a producer of energy, as a tourist attraction, and so forth. Among the verses of the Al-Qur'an that bring messages regarding the utilization of marine potential is Q.S. Al-Insyirah: 7, Q.S. An-Nahl: 14, Q.S. Ar-Rum: 41, Q.S. Ash-Shura: 32, Q.S. Lukman: 31, Q.S. Al-Maidah: 96, and Q.S. Fathir: 12. The ethics of exploiting marine potential based on verses of the Koran include adhering to the principle of monotheism, optimizing resources, carrying out sustainable exploitation, protecting and defending the sovereignty of the sea area, and complying with regulations set by the government as *ulil amri*.

**Keywords:** potential; sea; ethics; exploitation; The Koran

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah laut yang terluas di dunia. Laut merupakan anugerah Allah yang menyimpan kekayaan alam yang sangat besar untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan umat dengan cara eksploitasi. Namun, eksploitasi laut seringkali dilakukan secara tidak bertanggung jawab misalnya penangkapan ikan yang dilakukan di wilayah yang dilarang, tidak adanya izin operasi, dan penggunaan alat tangkap yang dilarang. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan potensi laut dan menformulasikan etika eksploitasinya menurut pandangan Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh bahwa potensi kelautan memiliki arti yang amat penting bagi perekonomian yaitu sebagai sumber penghidupan dan penghasilan bagi nelayan, sebagai penghasil perhiasan yang bernilai jual tinggi, sebagai salah satu kawasan cadangan minyak Bumi dan gas alam, sebagai penghasil energi, objek wisata, dan lain sebagainya. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pesan mengenai pemanfaatan potensi kelautan adalah Q.S. Al-Insyirah: 7, Q.S. An-Nahl: 14, Q.S. Ar-Rum: 41, Q.S. Asy-Syura: 32, Q.S. Lukman: 31, Q.S. Al-Maidah: 96, dan Q.S. Fathir: 12. Adapun etika eksploitasi potensi kelautan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an antara lain dengan cara berpegang teguh pada prinsip tauhid, optimalisasi sumber daya, melaksanakan eksploitasi berkelanjutan, menjaga dan mempertahankan kedaulatan wilayah laut, dan menaati regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah selaku *ulil amri*.

**Kata Kunci:** potensi; laut; etika; eksploitasi; Al-Qur'an

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan, Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki wilayah laut yang terluas di dunia. Zona ekonomi eksklusif (ZEE) Indonesia adalah seluas 6,16 juta km<sup>2</sup> yakni berada di posisi setelah negara Prancis yakni sebesar 11,69 juta km<sup>2</sup>, Amerika Serikat sebesar 11,35 juta km<sup>2</sup>, Australia sebesar 8,51 juta km<sup>2</sup>, Rusia sebesar 7,57 juta km<sup>2</sup>, dan Inggris sebesar 6,81 juta km<sup>2</sup> [1]. Dengan memiliki ZEE yang luas ini, Indonesia memiliki kesempatan yang besar untuk menjadi negara yang sejahtera karena batas-batas laut yang jelas memberikan peluang bagi Indonesia untuk dapat memanfaatkan potensi laut. Faktanya, tidak semua negara-negara di dunia memiliki kekayaan alam berupa laut [2].

Laut menyimpan potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan umat manusia. Di dalamnya tersimpan berbagai macam sumber daya alam pangan berupa ikan dan sejenisnya, dan tanaman laut yang bermanfaat untuk dikonsumsi yang juga bermanfaat sebagai materi obat-obatan. Terdapat juga mineral dan sumber daya alam lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai perhiasan dan sumber energi. Potensi lainnya seperti gelombang laut dan perairannya juga bermanfaat bagi manusia sebagai sarana olahraga dan transportasi [3]. Semua yang ada di laut merupakan anugerah Allah SWT yang harus dimanfaatkan dengan optimal untuk kesejahteraan manusia. Manusia juga wajib menjaga alam biota laut sebagai wujud syukur atas anugerah Allah yang amat berharga.

Akan tetapi, eksploitasi laut seringkali dilakukan dengan tidak bertanggung jawab. Hal ini misalnya penangkapan ikan pada wilayah yang dilarang, tidak adanya izin operasi, dan penggunaan alat tangkap yang tidak diperbolehkan. Pada tahun 2021, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah mengamankan 163 kapal ikan yang melakukan illegal fishing, 52 kapal di antaranya adalah kapal asing yang melakukan pencurian ikan [4]. Di bidang pariwisata dan industri, limbah dari aktifitas tersebut juga menjadi penyumbang pencemaran lingkungan laut yang juga dapat berdampak pada terancamnya biota dan ekosistem pantai melalui akumulasi sampah dan endapan logam berat [5].

Islam yang ajarannya diakui sempurna dan mampu menjawab tantangan zaman memiliki konsep dan prinsip panduan bagaimana manusia sepatutnya menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka Bumi [6]. Di dalam Alquran surat Hud ayat 61, Allah menegaskan bahwa salah satu tugas manusia di Bumi adalah mewujudkan kemakmuran dan kelestarian alam [7]. Dalam konteks perikanan dan kelautan yang merupakan bagian dari alam semesta yang patut dipertahankan kelestariannya, menjadi penting untuk ditelaah bagaimana konsep Alquran terkait hal tersebut dan sebagai respon tindakan eksploitasi yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan potensi perikanan dan kelautan dan menformulasikan etika eksploitasinya menurut pandangan Alquran. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam wacana perikanan dan kelautan dalam perspektif nilai normatif ayat-ayat Alquran.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA: PEMANFAATAN LAUT DALAM PEREKONOMIAN

Laut merupakan salah satu sumber penghidupan bagi manusia. Di dalamnya terdapat berbagai macam kekayaan dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis yang tak ternilai. Apabila disebutkan satu per satu, fungsi laut dan urgensinya bagi kehidupan manusia dapat dibuat daftar cukup panjang antara lain sebagai sumber makanan, sebagai sumber energi (ombak dan pasang surut), sebagai sarana olahraga (selancar), sebagai sumber penghasil garam, sebagai penghubung antara satu daratan (pulau) ke daratan yang lain, sebagai objek wisata, dan lain sebagainya [8].

Berikut diuraikan secara ringkas beberapa peran penting laut bagi kehidupan manusia dalam bidang perekonomian antara lain sebagai berikut.

1. Sumber mata pencaharian nelayan  
Potensi sumber daya ikan di perairan laut Indonesia ditaksir sebesar 9,931 juta ton per tahun. Potensi terbesar terdapat di WPP 718 tepatnya di Laut Arafura yang potensinya diperkirakan sebesar 1,992 juta ton per tahun atau sebesar 20%. Kemudian, potensi ini disusul di WPP 572 yaitu di Samudera Hindia yang terletak di sebelah barat Sumatera dan Selat Sunda sebesar 1,228 juta ton per tahun. Adapun di WPP 711 yakni di Selat Karimata, Laut Cina Selatan, dan Laut Natuna, terdapat potensi sumber daya ikan sebesar 1,143 juta ton per tahun. Potensi sumber daya ikan yang dimaksud terdiri dari kelompok ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar, ikan karang, demersal, lobster, udang penaeid, rajungan, kepiting, dan cumi-cumi [9].
2. Penghasil perhiasan  
Laut menghasilkan perhiasan yaitu mutiara. Mutiara memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Mutiara dianggap sebagai satu-satunya batu permata yang berasal dari makhluk hidup yakni remis

di air tawar dan tiram di air laut. Mutiara yang digemari pada umumnya berasal dari laut [10]. Dalam bidang komersial, Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor mutiara. Negara tujuan utama ekspor mutiara Indonesia antara Australia, Hongkong, dan Jepang. Pada tahun 2017-2021, nilai ekspor mutiara Indonesia berfluktuasi sebesar 44,4-51,4 juta Dollar per tahun [11]. Potensi ini patut dioptimalkan karena akan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat dan menambah devisa negara.

3. Tempat cadangan minyak Bumi dan gas alam  
Minyak Bumi dan gas alam sampai saat ini masih menjadi andalan sumber energi dunia, termasuk di Indonesia. Meskipun sumber energi alternatif dan terbarukan sudah mulai dimanfaatkan, namun kontribusinya masih terbilang kecil. Salah satu sumber penghasil cadangan minyak Bumi dan gas alam adalah dasar laut. Indonesia hingga saat ini masih mengandalkan sektor minyak dan gas sebagai salah satu penyumbang devisa negara. Pada pertengahan tahun 2022, penerimaan negara hulu migas mencapai 9,7 milyar US Dollar (setara dengan 140 triliun rupiah) atau mencapai 97,3% dari target penerimaan negara dalam APBN tahun 2022 [12]. Akan tetapi, perlu disadari bahwa cadangan minyak Bumi dan gas alam jumlahnya terbatas dan semakin berkurang karena proses pembentukannya yang memerlukan masa jutaan tahun, sementara kebutuhan energi semakin meningkat [13].
4. Sumber energi pasang surut  
Salah satu potensi laut sebagai salah satu sumber energi dan bernilai ekonomis adalah mampu menghasilkan sumber energi pasang surut. Energi pasang surut dihasilkan dari gerakan air laut pada saat pasang dan surut yang mampu menggerakkan turbin. Di Indonesia, potensi energi pasang surut memang tidak begitu besar. Namun, beberapa daerah memiliki potensi ini seperti Bagan Siapiapi yang selisih pasang surutnya sekitar tujuh meter. Daerah lainnya adalah Teluk Palu, Teluk Bima, dan Pantai Selatan Pulau Jawa [8].
5. Objek wisata  
Salah satu daya tarik daerah sebagai objek destinasi wisata adalah pantai atau wisata bahari. Sektor ini masih diminati oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Indonesia termasuk salah satu negara yang diminati di sektor wisata bahari ini [14]. Hal ini mengingat Indonesia memiliki lebih kurang 590 jenis karang, 12 jenis lamun, 2057 jenis ikan karang, 34 jenis mangrove, 1512 crustacean, 6 jenis penyu (hanya ada 7 jenis penyu di dunia), 850 jenis sponge, 24 spesies mamalia laut, dan 463 spot kapal tenggelam [15].

Masih banyak peran penting sumber daya alam kelautan yang bernilai ekonomis yang dapat menopang kehidupan manusia. Tugas manusia adalah mengoptimalkan ikhtiar dengan menggunakan teknologi yang tepat guna sehingga mengeksploitasi hasil laut dengan produktifitas yang tinggi, namun diimbangi dengan etika yang nilai-nilainya secara garis besar telah dinyatakan di dalam ayat-ayat Alquran sebagai pedoman hidup manusia (*hudan li an-nâs*).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan karakteristik datanya berupa uraian dan pernyataan serta konsep yang tidak dapat terkuantifikasi [16]. Datanya berupa data sekunder yang berasal dari berbagai literatur dan sumber-sumber kepustakaan [17]. Adapun teknik pengambilan datanya menggunakan teknik dokumen. Pendekatan yang diterapkan untuk memecahkan persoalan di dalam penelitian ini adalah secara normatif [18]. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif yakni memaparkan arti dan makna ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis secara induktif juga digunakan dalam memformulasikan etika eksploitasi sumber daya perikanan dan kelautan yang berasal dari konsep-konsep teoretis dan makna zahir ayat-ayat yang setopik.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Ayat-Ayat Al-Qur'an Mengenai Pemanfaatan Potensi Laut

Berikut dipaparkan beberapa ayat Alquran yang berbicara mengenai pemanfaatan potensi laut dan perikanan untuk kesejahteraan manusia.

## 1. Q.S. Al-Insyirah: 7

“فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ”

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)” (Kemenag RI, 2023).

Ayat di atas mengandung pesan kerja keras dan kegigihan dalam bekerja dan beramal. Pesan ini relevan untuk setiap jenis pekerjaan apa pun karena kerja keras merupakan kunci keberhasilan [20].

## 2. Q.S. An-Nahl: 14

“وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا حَلِيبًا تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ”

“Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.” (Kemenag RI, 2023).

## 3. Q.S. Ar-Rum: 41

“ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ”

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” [22].

## 4. Q.S. Asy-Syura: 32

“وَمِنْ آيَاتِهِ الْجَوَارِ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ”

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah kapal-kapal yang berlayar di laut seperti gunung-gunung.” (Kemenag RI, 2023).

## 5. Q.S. Lukman: 31

“أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ”

“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut berkat nikmat Allah agar Dia memperlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur.”

## 6. Q.S. Al-Maidah: 96

“أَجَلٌ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلْغَنَاءِ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ”

“Dihalalkan bagi kamu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal dari) laut sebagai kesenangan bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan buruan darat selama kamu dalam keadaan ihram. Bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.”

## 7. Q.S. Fathir: 12

“وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٍ سَائِعٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمَنْ كُلَّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَبْلًا حَلِيبًا تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلْكَ فِيهِ مَوَاجِرَ لِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ”

“Tidak sama (antara) dua laut: yang ini tawar, segar, dan mudah diminum serta yang lain sangat asin. Dari masing-masing itu kamu dapat memakan daging yang segar dan dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Di sana kamu melihat bahtera (berlayar) membelah (lautan) agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.”

#### 4.2. Etika Eksploitasi Laut Perspektif Al-Qur'an

Etika merupakan aturan atau norma yang diimplementasikan oleh setiap individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Mengingat laut adalah anugerah Allah yang amat besar dan berpotensi mengalami kerusakan akibat eksploitasi, berikut ini diformulasikan etika yang dapat diterapkan oleh seseorang dalam mengeksploitasi laut:

### 1. Berpegang teguh pada prinsip tauhid

Prinsip tauhid merupakan salah satu prinsip dalam muamalah [24]. Prinsip ini mengajarkan kepada umat Islam dan segenap manusia untuk menyadari bahwa Allah lah Sang pencipta alam semesta dan segala isinya. Ini penting agar manusia tidak terjebak dari rasa angkuh dalam meraih hasil pekerjaannya di dunia. Dalam konteks pemanfaatan hasil laut, kesadaran akan prinsip tauhid ini mengarahkan individu agar menjadi pribadi yang optimis dalam bekerja, mengakui kekuasaan Allah yang telah menciptakan laut dan segala yang ada di dalamnya, dan senantiasa bersyukur atas nikmat Allah yang sudah diperolehnya.

Prinsip tauhid dalam implementasinya di dalam muamalah sangatlah luas. Dalam konteks individu, prinsip ini juga dinamakan dengan prinsip ketuhanan di mana nilai-nilai agama menjadi pemandu dalam aktifitas bekerja [25], termasuk juga dalam eksploitasi hasil laut seperti sikap bersyukur, optimis (tawakkal), dan sungguh-sungguh dalam bekerja.

Di dalam Q.S. An-Nahl: 14, Asy-Syura: 32, dan Lukman: 31, Allah menegaskan bahwa manusia dapat menundukkan lautan dan memanfaatkan segala potensi dan kekayaan yang ada di laut karena atas izin Allah. Hakikat ketauhidan dalam mengeksploitasi sumber daya laut ini setidaknya akan melahirkan dua hal pokok. Pertama, kesadaran akan kekuasaan Allah ini akan menimbulkan rasa optimis. Pada tingkatan yang lebih tinggi, seseorang yang bermalas-malasan akan merasa berdosa dan hina di hadapan Allah karena hal itu sama artinya dengan kufur nikmat. Padahal Allah telah menganugerahkan laut beserta kandungan kekayaan yang ada di dalamnya. Kedua, prinsip tauhid ini akan menjadi pemandu bagaimana seseorang bekerja sehingga tidak semena-mena terhadap lingkungan termasuk terhadap kelestarian biota laut, misalnya kesadaran untuk tidak menggunakan bahan peledak. Munculnya sikap seperti ini juga disinggung dalam kajian fikih lingkungan [26].

### 2. Optimalisasi sumber daya

Islam mengkehendaki umatnya untuk hidup sejahtera, bukan menyuruh pasrah dengan nasib. Dengan kemajuan teknologi saat ini, sangat dimungkinkan bagi siapa pun untuk meningkatkan produktifitasnya di bidang pekerjaan apa pun, termasuk di bidang perikanan dan kelautan. Dalam konteks mikro, seorang nelayan mesti meningkatkan taraf kehidupannya dengan cara bekerja secara efektif dan efisien, tanpa harus melanggar aturan yang sudah ditetapkan pemerintah. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan sarana kapal yang memadai, penggunaan alat tangkap modern, dan penggunaan alat keselamatan yang memenuhi standar.

Optimalisasi sumber daya bermakna tidak ada hal sekecil apa pun yang terlewatkan apabila ia dapat memanfaatkannya. Hal ini tergambar di dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 7 yang mengandung pesan bahwa apabila seseorang telah menyelesaikan sebuah pekerjaan, maka dianjurkan untuk melaksanakan pekerjaan lain agar hasil yang diperoleh maksimal (Kemenag RI, 2023). Dalam mengoptimalkan produksi dan hasil tangkapan, seorang nelayan juga dapat mengikuti pelatihan yang relevan yang diadakan baik oleh pihak pemerintah maupun swasta dalam meningkatkan nilai produksi dan membangun relasi usaha. Hal ini penting misalnya sebagai media untuk mendongkrak keterampilan agribisnis di bidang perikanan. Membangun relasi juga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan produktifitas.

### 3. Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan maknanya adalah dalam upaya mengeksploitasi sumber daya yang ada di laut, penggunaan teknologi yang ramah lingkungan harus dijaga dan diterapkan. Hal ini sebagaimana tujuan syariat bahwa salah satu tugas manusia adalah menjaga kelestarian lingkungan, bukan semena-mena menghabiskan sumber daya tanpa mempertimbangkan daya dukung lingkungan. Memang, laut sangat luas. Namun, pencemaran terhadap laut juga dapat merusak ekosistem yang ada di dalamnya. Penggunaan bahan-bahan peledak, racun, perusakan terumbu karang, dan lain sebagainya harus dihentikan. Hal ini agar laut tetap berfungsi dengan baik dan memberikan manfaatnya untuk setiap generasi bangsa dari masa ke masa. Alat penangkap ikan (API) yang dilarang umumnya merupakan alat yang dapat mengancam kepunahan biota laut, menghancurkan ekosistem dan habitat, serta dapat membahayakan keselamatan nelayan selaku pengguna [27].

Secara makro, salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah adanya kebijakan ekonomi biru dengan cara penangkapan ikan terukur atau berbasis

kuota. Secara teknis, KKP membagi zona penangkapan untuk skala industri menjadi 4 zona. Kebijakan ini mengarah pada penyerapan tenaga kerja dengan tetap mengutamakan kelestarian ekosistem laut [28]. Prinsip berkelanjutan ini pada hakikatnya adalah untuk menjaga alam agar tidak rusak akibat eksploitasi yang tidak terkontrol dan berorientasi pada masa depan. Di dalam surat Ar-Rûm ayat 41, Allah sudah memperingatkan bahwa telah terjadi kerusakan di darat dan di laut akibat eksploitasi yang dilakukan oleh manusia [22]. Kerusakan inilah yang mesti senantiasa diantisipasi dan menjadi pijakan penting dalam merumuskan etika eksploitasi. Hal ini sudah sejalan dengan pemerintah yang sudah menerbitkan berbagai regulasi terkait dengan perikanan dan kelautan.

#### 4. Menjaga Kedaulatan Wilayah Laut

Kedaulatan mengacu pada penguasaan yang memang sudah sepenuhnya dikuasai. Indonesia yang memiliki batas-batas laut yang sudah jelas menurut hukum internasional, wajib dijaga kedaulatannya. Hal ini mengingat pelanggaran atas kedaulatan laut oleh negara lain merupakan tindakan pidana yang harus diberikan sanksi menurut hukum negara yang berlaku. Pelanggaran atas kedaulatan laut termasuk kepada pelanggaran terhadap kedaulatan negara. Pelanggaran ini misalnya adalah kasus masuknya nelayan atau kapal asing yang menangkap hasil laut di perairan Indonesia. Pemerintah Indonesia sudah sepantasnya melakukan aksi bela negara sesuai dengan anamat UUD 1945 dengan cara menangkap dan mengadilkan pelaku. Tindakan pelanggaran kedaulatan laut seperti itu sangat merugikan bangsa Indonesia dari segi ekonomi. Di dalam surat An-Nisâ' ayat 66 dan At-Taubah ayat 122 Allah mengisyaratkan kepada manusia untuk mencintai tanah airnya. Dalam konteks kelautan, menjaga kedaulatan laut adalah tugas setiap warga negara yang juga telah diatur di dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 3.

#### 5. Menaati Regulasi

Regulasi eksploitasi laut sudah diatur oleh pemerintah. Sebagai warga negara, eksploitasi tetap harus mengacu pada kebijakan dan regulasi yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu regulasi misalnya terdapat larangan penggunaan alat penangkap ikan menggunakan jenis alat tangkap trawl dan harus ada izin operasi berupa dokumen yang dipersyaratkan [4]. Kewajiban menaati regulasi harus dilaksanakan karena pemerintah bertindak sebagai perwujudan dari kehendak rakyat atau umat secara umum. Selain itu, pemerintah juga memiliki posisi sebagai *ulil amri* yang wajib untuk ditaati (Kemenag RI, 2023) karena memiliki tugas mengurus persoalan khalayak ramai, terlebih untuk kemaslahatan umum [30].

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa potensi kelautan memiliki arti yang amat penting dan bernilai bagi perekonomian di antaranya sebagai sumber penghidupan dan penghasilan bagi masyarakat nelayan, sebagai penghasil perhiasan yang bernilai jual tinggi, sebagai salah satu kawasan yang biasa terdapat cadangan minyak Bumi dan gas alam, sebagai penghasil energi pasang surut, objek wisata, dan lain sebagainya. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang mulia di mana mengandung pesan mengenai pemanfaatan potensi kelautan adalah Q.S. Al-Insyirah: 7, Q.S. An-Nahl: 14, Q.S. Ar-Rum: 41, Q.S. Asy-Syura: 32, Q.S. Lukman: 31, Q.S. Al-Maidah: 96, dan Q.S. Fathir: 12. Adapun etika eksploitasi potensi kelautan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an antara lain dengan cara berpegang teguh pada prinsip tauhid, optimalisasi sumber daya, melaksanakan eksploitasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, menjaga dan mempertahankan kedaulatan wilayah laut, dan menaati regulasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah selaku *ulil amri*.

Adapun saran penulis adalah perlu dilakukan penelitian lapangan terkait dengan pemanfaatan sumber daya laut dengan pendekatan fikih lingkungan dengan menyoroti kasus-kasus aktual.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Mustajab, “Daftar Negara dengan Laut Terluas di Dunia, Ada Indonesia,” 2023. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/daftar-negara-dengan-laut-terluas-di-dunia-ada-indonesia> (accessed Jan. 24, 2023).
- [2] A. T. Nugraha and I. Irman, “Perlindungan Hukum Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Terhadap Eksistensi Indonesia Sebagai Negara Maritim,” *J. Selat*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, 2014.
- [3] T. Alit, “Pesan Al-Qur’an dalam Pemanfaatan Perikanan dan Kelautan untuk Kesejahteraan Umat Manusia,” 2019. <https://js.ugm.ac.id/2019/01/pesan-al-quran-dalam-pemanfaatan-perikanan-dan-kelautan-untuk-kesejahteraan-umat-manusia/> (accessed Jan. 22, 2023).
- [4] HUMAS DITJEN PSDKP, “SIARAN PERS KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN NOMOR: SP. 1192/SJ.5/XII/2021,” *Lagi, Satu Kapal Asing dan 6 Kapal Indonesia Ditangkap KKP*, 2021. <https://kkp.go.id/djpsdkp/artikel/36925-lagi-satu-kapal-asing-dan-6-kapal-indonesia-ditangkap-kkp> (accessed Jan. 23, 2023).
- [5] R. Santosa, “DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN LAUT OLEH PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TERHADAP NELAYAN TRADISIONAL,” *LEX Adm.*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2013.
- [6] Tim Redaksi Pascasarjana UIN Malang, “Tugas Manusia Di Bumi - Pascasarjana,” Jan. 27, 2013. <https://pasca.uin-malang.ac.id/tugas-manusia-di-bumi/>, <https://pasca.uin-malang.ac.id/tugas-manusia-di-bumi/> (accessed Jan. 24, 2023).
- [7] Kemenag RI, “Surah Hūd - سُورَةُ هُود | ayat 61 Qur’an Kemenag,” 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/11/61> (accessed Jan. 24, 2023).
- [8] Dirjen EBTKE, “Potensi Energi Laut Indonesia Menjanjikan,” 2016. <https://ebtke.esdm.go.id/post/2016/04/14/1188/potensi.energi.laut.indonesia.menjanjikan> (accessed Jan. 23, 2023).
- [9] A. Suman, H. E. Irianto, F. Satria, and K. Amri, “POTENSI DAN TINGKAT PEMANFAATAN SUMBER DAYA IKAN DI WILAYAH PENGELOLAAN PERIKANAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (WPP NRI) TAHUN 2015 SERTA OPSI PENGELOLAANNYA,” *J. Kebijak. Perikan. Indones.*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Jan. 2017, doi: 10.15578/jkpi.8.2.2016.97-100.
- [10] Semar Nusantara, “Fakta Menarik Mutiara, Bola Berkilau yang Bisa Dijadikan Perhiasan,” *Semar Nusantara*, May 15, 2022. <https://semar.co.id/fakta-menarik-mutiara-bola-berkilau-yang-bisa-dijadikan-perhiasan/> (accessed Jan. 24, 2023).
- [11] A. Nurrahman, “Mengintip Peluang Ekspor Mutiara RI, Cuannya Bikin Ngiler,” *detikfinance*, 2022. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6034291/mengintip-peluang-ekspor-mutiara-ri-cuannya-bikin-ngiler> (accessed Jan. 24, 2023).
- [12] D. Pratama, “Penerimaan Negara Dari Hulu Migas Mencapai Rp 140 Triliun,” *Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi*, 2022. <http://www.skkmigas.go.id/berita/penerimaan-negara-dari-hulu-migas-mencapai-rp-140-triliun> (accessed Jan. 24, 2023).
- [13] D. L. Priandaru, “Energi Terbarukan: Pengertian, Contoh, Manfaat, dan Kekurangannya Halaman all,” *KOMPAS.com*, Oct. 06, 2021. <https://internasional.kompas.com/read/2021/10/06/072921170/energi-terbarukan-pengertian-contoh-manfaat-dan-kekurangannya> (accessed Jan. 24, 2023).
- [14] Y. Heryati, “POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TAPANDULLU DI KABUPATEN MAMUJU,” *GROWTH J. Ilm. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Aug. 2019.
- [15] Eticon, “Mengulik Potensi Wisata Bahari Indonesia yang Sangat Kaya,” *PT Eticon Rekayasa Teknik*, Jun. 30, 2022. <https://eticon.co.id/potensi-wisata-bahari-indonesia/> (accessed Jan. 24, 2023).
- [16] S. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [17] W. Bachtar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books/about/Metodologi\\_penelitian\\_ilmu\\_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y)
- [18] idtesis.com, “Metode Penelitian Hukum Empiris dan Normatif,” 2013. <https://idtesis.com/metode-penelitian-hukum-empiris-dan-normatif/> (accessed Jun. 18, 2021).

- [19] Kemenag RI, “Surah Asy-Syarah - سُورَةُ الشَّارِحِ | ayat 7 Qur'an Kemenag,” 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/94/7> (accessed Jan. 24, 2023).
- [20] R. Hartono and M. I. Anshori, “PERAN KERJA KERAS DAN KERJA CERDAS MELALUI MOTIVASI KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN AGENT ASURANSI (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya),” *Competence J. Manag. Stud.*, vol. 13, no. 2, Art. no. 2, 2019, doi: 10.21107/kompetensi.v13i2.6828.
- [21] Kemenag RI, “Surah An-Nahl - سُورَةُ النَّحْلِ | ayat 14 Qur'an Kemenag,” 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/14> (accessed Jan. 24, 2023).
- [22] Kemenag RI, “Surah Ar-Rūm - سُورَةُ الرُّومِ | Qur'an Kemenag,” 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/30/41> (accessed Jan. 24, 2023).
- [23] Kemenag RI, “Surah Asy-Syūrā - سُورَةُ الشُّورَى | ayat 32 Qur'an Kemenag,” 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/42/32> (accessed Jan. 24, 2023).
- [24] Agustianto, “Iqtishad Consulting - Tauhid Sebagai Prinsip Tata Ekonomi Islam,” 2015. <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/tauhid-sebagai-prinsip-tata-ekonomi-islam> (accessed Jan. 24, 2023).
- [25] I. Amaliah, A. Julia, and W. Riani, “Pengaruh dari Nilai-Nilai Islam terhadap Kinerja Kerja,” *Mimb. J. Sos. Dan Pembang.*, vol. 29, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2013, doi: 10.29313/mimbar.v29i2.394.
- [26] M. Istiani and M. R. Purwanto, “FIQH BI'AH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN,” *-Thullab J. Mhs. Studi Islam*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Dec. 2019, doi: 10.20885/tullab.vol1.iss1.art2.
- [27] MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA, *PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2021 TENTANG PENEMPATAN ALAT PENANGKAPAN IKAN DAN ALAT BANTU PENANGKAPAN IKAN DI WILAYAH PENGELOLAAN PERIKANAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DAN LAUT LEPAS SERTA PENATAAN ANDON PENANGKAPAN IKAN*. 2021. Accessed: Jan. 23, 2023. [Online]. Available: <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/f06f4-permen-kp-18-tahun-2021.pdf>
- [28] HUMAS DITJEN PERIKANAN TANGKAP, “SIARAN PERS KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN NOMOR: SP.469/SJ.5/VI/2022,” 2022. <https://kkp.go.id/artikel/41841-program-penangkapan-ikan-terukur-diminati-investor> (accessed Jan. 23, 2023).
- [29] Kemenag RI, “Surah An-Nisā' - سُورَةُ النِّسَاءِ | ayat 59 Qur'an Kemenag,” 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/59> (accessed Jan. 24, 2023).
- [30] K. Bay, “Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim,” *J. Ushuluddin*, vol. 17, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2011, doi: 10.24014/jush.v17i1.686.